

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kondisi objektif bimbingan di Raudlatul Athfal Al-Fadliliah Darussalam Ciamis sebagai berikut.
 - a. Kondisi layanan bimbingan yang terintegrasi ke dalam pelaksanaan pembelajaran secara umum kurang dipahami oleh guru;
 - b. Pelaksanaan layanan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran, mencakup :
 - (1) penetapan tema dan sub tema, (2) mengaitkan tema dengan kemampuan bahasa anak, (3) merumuskan kemampuan yang diharapkan, (4) menetapkan prosedur pembelajaran, (5) menetapkan bahan, media, dan sumber belajar, (6) menetapkan organisasi kelas, dan (7) menetapkan prosedur evaluasi.
 - c. Faktor penghambat layanan bimbingan yaitu; (1) guru kurang memiliki kemampuan dalam melaksanakan bimbingan sesuai dengan prosedur yang berlaku; (2) guru kurang memberikan contoh-contoh aktual yang diperlukan anak dalam meningkatkan kemampuan dasar berbahasa; (3) anak cenderung kurang berani untuk bercerita di depan kelas dan melakukan tugas yang diberikan guru; (4) anak terlalu aktif kesana kesini dan cenderung mengabaikan perintah guru; (5) anak dalam aspek bahasa masih suka kurang teratur.

- d. Faktor pendukung pelaksanaan layanan dan prasarana yang ada di Raudlatul Athfal Al-Fadlilyah Darussalam Ciamis secara umum cukup baik, baik itu sarana pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Begitu juga dalam penataan, keterpakaian dan pemeliharannya sudah cukup baik dan pelaksanaan layanan bimbingan;
2. Guru memahami bahwa prinsip-prinsip dan pelaksanaan bimbingan merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran di pendidikan pra sekolah. Meskipun guru sudah memahami, tetapi dalam pelaksanaan bimbingan cenderung masih acuh tak acuh, dan belum menerapkan langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan dengan cukup baik. Karena guru kurang memiliki waktu untuk mengembangkan kegiatan bimbingan ke dalam kegiatan pembelajaran. Materi yang disampaikan guru masih bersifat normatif yang hanya berisikan nilai-nilai pengetahuan saja. Untuk meningkatkan kemampuan guru, yaitu dengan jalan banyak membaca buku, literatur dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan melalui media masa, cetak, elektronik dan kegiatan lainnya.
3. Kemampuan dasar berbahasa anak termasuk kategori sedang, setelah guru banyak memahami prinsi-prinsip dan layanan bimbingan di Raudlatul Athfal al-Fadlilyah Darussalam Ciamis. Kemampuan yang menonjol diperlihatkan oleh anak dapat dilihat dari indikator : (a) anak dapat memahami bahasa isyarat, (b) anak dapat memenuhi rasa ingin tahu, dan (c) anak dapat berkomunikasi secara lisan. Sedangkan pada indikator: (d) anak memperkaya kosa kata, (e) anak dapat membaca gambar, dan (f) anak dapat mengenal bentuk-bentuk simbol sederhana masih berada di bawah rata-rata total.

4. Kegiatan yang dilakukan oleh guru RA al-Fadlilayah Darussalam Ciamis yaitu melakukan komunikasi dengan lingkungannya baik dengan guru, orang tua maupun pihak terkait dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, menyiapkan materi atau bahan, alat peraga, metode dan bahan-bahan lainnya yang diperlukan untuk membantu membimbing anak, teknik yang digunakan dalam bimbingan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa bagi anak, yaitu bercerita, mengulang-ulang kata kunci, bercakap-cakap, bermain, dan tanya jawab, sarana dan fasilitas bimbingan di Raudlatul Athfal al-Fadlilayah Darussalam Ciamis menurut guru secara umum sudah memadai dengan kualitas yang cukup baik, lingkungan belajar cukup kondusif.

B. Rekomendasi

Tanpa mengabaikan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pihak-pihak terkait terutama dalam hal mengembangkan kemampuan berbahasa di pendidikan prasekolah, berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, ada beberapa hal yang menjadi catatan sebagai bahan rekomendasi yang mungkin bisa dimanfaatkan oleh pihak-pihak terkait. Rekomendasi ini terutama ditujukan kepada guru di RA, Kepala RA, dan orang tua, serta peneliti selanjutnya.

1. Guru di RA

Dalam upaya meningkatkan pembelajaran di pendidikan prasekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan dan pembelajaran bahasa, hasil penelitian ini dapat diterapkan tetapi menuntut upaya guru yang optimal, antara lain:

a. Guru diupayakan belajar sendiri mengenai pemahaman prinsip-prinsip dan

layanan bimbingan, mengikuti seminar, lokakarya, dan pelatihan yang berkenaan dengan langkah-langkah pelaksanaan bimbingan di pendidikan pra sekolah baik yang diselenggarakan oleh pemerintah (Dinas Pendidikan) maupun lembaga profesi atau perguruan tinggi dan lain-lain

- b. Guru harus dapat memilih dan menetapkan sendiri layanan bimbingan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang dianggap tepat untuk membantu mengembangkan kemampuan dasar berbahasa anak. Teknik yang digunakan hendaknya tidak terbatas pada teknik pemberian tugas dan tanya jawab, tetapi perlu menggunakan teknik-teknik lain seperti, berceritera, dramatisasi, demonstrasi, proyek, kerja kelompok dan praktek langsung, serta bermain yang memberi kesempatan kepada anak untuk belajar aktif, memperoleh pengalaman yang bermakna seperti memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalamannya, mengemukakan ide-ide sederhana, bertanya, dan belajar sambil bermain. Penerapan teknik seperti di atas dapat diperoleh guru melalui pelatihan dan lokakarya yang diselenggarakan oleh lembaga profesi.
- c. Guru harus pandai menentukan sendiri media yang akan digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan yang tentunya disesuaikan dengan tema/sub tema yang dikembangkan terutama yang berkaitan dengan gambar, tulisan, kata dan kalimat sederhana. Di samping itu hendaknya menggunakan objek langsung atau benda-benda nyata yang ada di lingkungan anak sebagai media. Penentuan media itu merupakan tuntutan kepada guru untuk mampu berkreasi secara total dalam mengabdikan kepada anak didiknya.

- d. Guru harus pandai memberikan rangsangan kepada anak untuk rajin belajar yaitu berupa membaca dini dan menulis dini tetapi tidak berusaha memaksakan. Guru hendaknya menciptakan lingkungan belajar yang dapat memotivasi anak belajar membaca dan menulis sehingga anak familier dengan bahan-bahan cetak seperti tersedianya bahan-bahan cetak yang disertai tulisan dan kalimat sederhana, memberi label kata bermakna pada setiap benda yang ada di kelas seperti kursi, lemari, meja, pintu, dan sebagainya.
- e. Guru harus sering mengadakan tanya jawab dengan anak mengenai keluarga, cita-cita dan apresiasi anak terhadap sesuatu yang dilihatnya. Kegiatan ini merupakan upaya guru melatih anak mengembangkan bahasanya yaitu terutama dalam berkomunikasi.

2. Kepala RA

Kepala adalah sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan keseluruhan kegiatan pendidikandi Raudlatul Athfal. Dari hasil penelitian menemukan masih adanya kendala yang berkenaan dengan mengembangkan potensi anak yang secara langsung atau tidak bersangkut paut dengan pengelolaan. Oleh karena itu semestinya kepala hendaknya melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a. Mendukung upaya guru dengan cara menyediakan sarana belajar yang memadai khususnya untuk pengembangan bahasa anak.
- b. Di RA perlu adanya sentra bahasa atau area bahasa bagi anak untuk berlatih meningkatkan kemampuan bahasanya dengan secara optimal. Dengan adanya lingkungan yang mendukung perkembangan anak dalam

meningkatkan kemampuannya, tentu akan menghasilkan anak yang mahir berbahasa.

- c. Berikan penghargaan kepada guru berkenaan dengan tugas yang dilaksanakannya. Penghargaan itu bisa berupa penambahan insentif atau tugas belajar dan pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan guru.
- d. Mengajak guru berkomunikasi mengenai kesulitan dan hambatan yang dialami dalam mengajar atau membimbing anak.

3. *Peneliti Selanjutnya*

Dengan diperolehnya hasil penelitian seperti yang terlihat pada bagian terdahulu, maka ada beberapa saran yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya, yaitu:

Pertama, diharapkan peneliti selanjutnya untuk lebih memvariasikan berbagai kegiatan yang digunakan dalam penelitian. Untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan berbagai variasi metode penelitian yang tidak hanya bersifat deskriptif, melainkan bisa juga berbentuk eksperimen. Meskipun dalam penelitian ini sudah menggunakan berbagai teknik baik itu observasi, angket, wawancara maupun studi dokumentasi, namun untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu menyempurnakan teknik-teknik tersebut dengan lebih akurat dan mengena dalam mengungkapkan permasalahan penelitian yang hendak ditelitinya. Disinilah diperlukan kepiawaian peneliti selanjutnya dalam menggunakan metode dan teknik penelitian yang akan digunakannya.

Kedua, di kelompok Raudltul Athfal al-Fadlilyah tercakup berbagai aktivitas pembelajaran, oleh karena itu pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti berbagai aspek pembelajaran yang berkenaan dengan layanan

bimbingan secara keseluruhan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan anak, misalnya cara-cara mendisiplinkan anak, hubungan yang kondusif dalam menghindari kecenderungan perilaku menyimpang. Disinilah peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperhatikan TK/RA sebagai obyek dan sekaligus subyek yang dapat menciptakan anak menjadi individu yang berguna.

Ketiga, melakukan studi yang berkenaan dengan kualitas hubungan orang tua dengan anak yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Melalui hubungan orang tua dan anak yang harmonis (demokratis) akan menimbulkan pemahaman yang baik pada diri anak tentang kemampuan dirinya dan begitu sebaliknya dengan hubungan keluarga yang kurang harmonis (misalnya otoriter atau acuh tak acuh) bagaimana anak mampu meningkatkan kemampuannya dengan baik.

Hal-hal itulah yang bisa penulis sarankan. Semoga penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan anak usia pra sekolah. Amin.